

Transformasi Finansial UMKM dalam Rantai Hilirisasi Industri: Peran Strategis Literasi Keuangan, *Financial Capability*, dan Akses *Fintech* di Priangan Timur

Andri Helmi Munawar ^{1*}, Noneng Masitoh ², Dedeh Sri Sudaryanti ³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi; andri.helmi@unsil.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi; noneng_masitoh@unsil.ac.id

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi; dedehsri@unsil.ac.id

* Korespondensi: andri.helmi@unsil.ac.id

Abstrak

Transformasi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan elemen strategis dalam mendukung hilirisasi industri sebagai bagian dari agenda pembangunan menuju Indonesia Emas 2045. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kapabilitas keuangan, dan akses terhadap teknologi finansial terhadap kesiapan dan keberhasilan UMKM dalam proses hilirisasi industri, dengan akses permodalan dan dukungan kebijakan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap 250 pelaku UMKM sektor pengolahan di wilayah Priangan Timur (Tasikmalaya, Ciamis, Banjar, dan Pangandaran). Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0 untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar konstruk. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan, kapabilitas keuangan, dan akses terhadap fintech berpengaruh signifikan terhadap kesiapan UMKM dalam hilirisasi industri. Kesiapan UMKM secara langsung memengaruhi keberhasilan dalam rantai hilirisasi. Akses permodalan memediasi hubungan antara variabel-variabel prediktor dengan kesiapan UMKM, sementara dukungan kebijakan belum menunjukkan pengaruh mediasi yang signifikan terhadap keberhasilan. Model memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat dengan nilai outer loading > 0,7 dan VIF < 5. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan integratif melalui peningkatan literasi dan kapabilitas keuangan, adopsi teknologi keuangan digital, serta perluasan akses pembiayaan untuk memperkuat kesiapan UMKM dalam menghadapi hilirisasi industri. Temuan ini mendukung formulasi kebijakan strategis untuk memberdayakan UMKM sebagai pilar transformasi ekonomi nasional.

Kata kunci: UMKM; literasi keuangan; kapabilitas keuangan; akses fintech; akses permodalan; dukungan kebijakan; kesiapan hilirisasi; keberhasilan rantai pasok; hilirisasi industri

Abstract

The transformation of the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector is a strategic element in supporting industrial downstreaming as part of the development agenda towards Golden Indonesia 2045. This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial capability, and access to financial technology on the readiness and success of MSMEs in the industrial downstreaming process, with access to capital and policy support as mediating variables. This study used a quantitative approach with a survey technique of 250 MSMEs in the processing sector in the East Priangan region (Tasikmalaya,

Ciamis, Banjar, and Pangandaran). Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling with the assistance of SmartPLS 4.0 software to test direct and indirect relationships between constructs. The results indicate that financial literacy, financial capability, and access to fintech significantly influence MSME readiness in industrial downstreaming. MSME readiness directly influences success in the downstreaming chain. Access to capital mediates the relationship between predictor variables and MSME readiness, while policy support has not shown a significant mediating effect on success. The model has strong validity and reliability, with an outer loading value > 0.7 and a VIF < 5 . This study emphasizes the importance of an integrative approach through improving financial literacy and capabilities, adopting digital financial technology, and expanding access to financing to strengthen MSME readiness in facing industrial downstreaming. These findings support the formulation of strategic policies to empower MSMEs as pillars of national economic transformation.

Keywords: *MSMEs; financial literacy; financial capability; fintech access; capital access; policy support; downstreaming readiness; supply chain success; industrial downstreaming*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam struktur ekonomi Indonesia, menyumbang lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. UMKM juga terbukti mendukung penguatan sistem ekonomi masyarakat secara inklusif. Sejalan dengan Visi Indonesia Emas 2045, transformasi industri menjadi strategi nasional, dengan hilirisasi sebagai salah satu pilar utama untuk memperkuat kemandirian dan nilai tambah industri dalam negeri.

Pemanfaatan teknologi digital, termasuk teknologi informasi, e-commerce, dan media sosial, telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar UMKM. Di sisi lain, dukungan pemerintah dalam bentuk modal usaha, pelatihan manajemen, kemudahan perizinan, serta fasilitasi sertifikasi menjadi penting untuk peningkatan daya saing UMKM. Program pelatihan dan pendampingan juga terbukti efektif meningkatkan produktivitas UMKM. Aspek visual seperti desain kemasan juga turut menentukan daya saing produk UMKM. Oleh karena itu, kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi kunci dalam membangun ekosistem UMKM yang berkelanjutan.

Namun demikian, keterlibatan UMKM dalam hilirisasi industri masih terkendala berbagai persoalan struktural, seperti keterbatasan finansial, rendahnya adopsi teknologi, dan lemahnya dukungan kelembagaan. Minimnya akses terhadap pelatihan dan pembiayaan turut memperlemah kontribusi UMKM dalam rantai nilai nasional. Untuk itu, dibutuhkan penguatan kapasitas melalui pelatihan dan sosialisasi, guna mendorong adaptasi terhadap praktik bisnis modern. Transformasi digital menjadi faktor esensial agar UMKM tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh di tengah disrupsi ekonomi.

Di wilayah Priangan Timur yang mencakup Tasikmalaya, Ciamis, Banjar, dan Pangandaran, tantangan ini tampak lebih nyata. Meskipun wilayah ini memiliki potensi besar dalam sektor industri pengolahan berbasis sumber daya lokal seperti makanan olahan, kerajinan, dan tekstil, banyak UMKM masih beroperasi secara tradisional dengan praktik pengelolaan keuangan yang tidak terdokumentasi, minim

literasi keuangan, serta belum familiar dengan layanan keuangan digital seperti QRIS, e-wallet, dan pinjaman daring. Layanan fintech yang tersedia pun belum dimanfaatkan optimal karena rendahnya literasi digital, kepercayaan terhadap sistem, serta belum adanya pendampingan yang memadai. Rendahnya literasi keuangan dan minimnya pemahaman terhadap fintech menyebabkan keterbatasan dalam mengakses pembiayaan alternatif.

Adopsi teknologi finansial juga belum sepenuhnya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, meskipun dalam pendekatan syariah, fintech diyakini memiliki potensi pemberdayaan ekonomi. Faktor-faktor seperti dukungan kelembagaan dan edukasi terbukti memengaruhi efektivitas adopsi fintech. Rendahnya literasi keuangan dan lemahnya kapasitas pengelolaan keuangan (*financial capability*) merupakan hambatan utama UMKM dalam beradaptasi pada proses hilirisasi industri. Kurangnya pemahaman keuangan berdampak pada pengambilan keputusan finansial dan pemanfaatan layanan keuangan. Penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen kas dan pencatatan keuangan yang baik merupakan elemen mediatif yang mendukung pertumbuhan UMKM.

Fintech, termasuk QRIS, e-wallet, pinjaman digital, dan cloud accounting, dinilai mampu meningkatkan efisiensi keuangan UMKM. Namun, faktor seperti literasi digital dan kepercayaan terhadap sistem teknologi masih menjadi hambatan. Pelatihan dan pendampingan sangat dibutuhkan untuk memperkuat kapasitas adopsi digital.

Aspek lain yang tak kalah penting adalah akses pembiayaan dan kebijakan afirmatif. Penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan seperti KUR berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Selain itu, inovasi kebijakan seperti insentif fiskal dan pelatihan teknis berperan penting dalam mendukung digitalisasi UMKM.

Sayangnya, kajian yang secara simultan menghubungkan literasi keuangan, kapasitas keuangan, dan akses fintech terhadap kesiapan UMKM dalam hilirisasi industri masih sangat terbatas. Beberapa studi mengindikasikan pentingnya integrasi antara literasi dan fintech dalam memperluas akses pembiayaan dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Selain itu, menegaskan bahwa pendekatan kebijakan yang kontekstual, terutama di kawasan non-metropolitan seperti Priangan Timur, perlu diteliti secara lebih mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara simultan pengaruh literasi keuangan, kapabilitas keuangan, dan akses fintech terhadap kesiapan dan keberhasilan UMKM dalam hilirisasi industri. Penelitian ini memosisikan akses permodalan dan dukungan kebijakan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antarvariabel utama. Pendekatan teori kapabilitas (Amartya Sen) dan Technology Acceptance Model (TAM) digunakan sebagai landasan konseptual dalam menjelaskan bagaimana kombinasi antara kapasitas internal dan dukungan eksternal dapat mempercepat transformasi finansial UMKM secara inklusif dan berkelanjutan.

2. Bahan dan Metode

Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Dalam menjelaskan keterkaitan antara literasi keuangan, kapabilitas keuangan, dan akses terhadap teknologi finansial (fintech) terhadap kesiapan dan keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam proses hilirisasi industri, dua teori utama yang relevan adalah Teori Kapabilitas dari Amartya Sen dan Technology

Acceptance Model (TAM). Teori Kapabilitas menekankan pentingnya pembangunan kapasitas individu untuk meraih fungsi dan pilihan yang dianggap bermakna, di mana literasi dan kapabilitas keuangan menjadi aspek fundamental yang memungkinkan pelaku UMKM mengambil keputusan ekonomi secara rasional dan berkelanjutan . Dalam konteks ini, kualitas literasi keuangan berkontribusi terhadap manajemen keuangan yang lebih baik serta akses pembiayaan yang lebih optimal. Sementara itu, perkembangan fintech menjadi katalis penting dalam menjawab tantangan akses keuangan bagi UMKM, melalui inovasi seperti peer-to-peer lending dan sistem pembayaran digital yang efisien . Adopsi fintech memungkinkan UMKM menjangkau pasar lebih luas dan meningkatkan kinerja keuangan. TAM digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi ini, terutama persepsi kemudahan dan kegunaan, yang telah terbukti berpengaruh terhadap sikap dan kepercayaan pengguna dalam mengakses layanan keuangan digital . Dengan demikian, gabungan antara faktor internal berupa kapabilitas keuangan dan faktor eksternal berupa akses serta penerimaan teknologi secara komprehensif membentuk kesiapan dan keberhasilan UMKM dalam mendukung proses hilirisasi industri.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesiapan UMKM dalam hilirisasi industri

Beberapa studi empiris mendukung keterkaitan ini dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM mengelola keuangan secara lebih efektif, sehingga meningkatkan adaptabilitas terhadap dinamika industri. menemukan bahwa pelaku UMKM di Bojonegoro yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengelola perubahan bisnis. Demikian pula, pelatihan literasi keuangan terbukti mampu memperkuat kompetensi UMKM dalam menghadapi tantangan pasar yang terus berkembang, termasuk dalam konteks hilirisasi . Penelitian lain oleh juga menunjukkan bahwa pemahaman aspek keuangan berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan dan ketangguhan usaha UMKM, khususnya dalam pengambilan keputusan yang strategis. Berdasarkan bukti-bukti tersebut, literasi keuangan dapat dianggap sebagai fondasi penting dalam membentuk kesiapan UMKM untuk bertransformasi dalam struktur industri yang semakin kompleks.

H2: Kapabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kesiapan UMKM dalam hilirisasi industri.

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan kesiapan menghadapi perubahan pasar. menunjukkan bahwa keputusan strategis UMKM sangat dipengaruhi oleh analisis terhadap kapabilitas keuangan internal mereka, yang mendukung kesiapan dalam mengadopsi layanan digital. Selain itu, menemukan bahwa literasi dan kapabilitas keuangan berkorelasi positif dengan keberlanjutan usaha, memperkuat peran adaptif UMKM dalam menghadapi proses hilirisasi. Temuan serupa disampaikan oleh , yang menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan menjadi mediator penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, kapabilitas keuangan tidak hanya menjadi indikator efisiensi internal, tetapi juga berperan strategis dalam membentuk kesiapan UMKM menghadapi transformasi industri.

H3: Akses terhadap fintech berpengaruh positif terhadap kesiapan UMKM dalam hilirisasi industri.

Keputusan strategis pelaku UMKM dipengaruhi oleh kemampuan dalam menganalisis dan mengelola sumber daya keuangan, yang krusial dalam kesiapan menghadapi digitalisasi. Sementara itu, menemukan bahwa kapabilitas keuangan yang baik berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha dan kemampuan UMKM untuk bersaing dalam proses hilirisasi. Penelitian turut mengonfirmasi bahwa perilaku manajemen keuangan yang baik menjadi faktor mediasi yang memperkuat kinerja keuangan dan kesiapan UMKM untuk bertransformasi secara industri. Temuan-temuan ini mempertegas bahwa kapabilitas keuangan memainkan peran sentral dalam membentuk kesiapan UMKM menghadapi tantangan hilirisasi.

H4: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM dalam hilirisasi industri.

Literasi keuangan secara signifikan memengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM, khususnya di sektor kuliner. Pemilik usaha dengan tingkat literasi keuangan yang baik lebih mampu mengambil keputusan strategis yang mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, pelatihan literasi keuangan terbukti efektif dalam memperkuat pengelolaan keuangan UMKM, sebagaimana ditunjukkan dalam studi, yang berdampak pada peningkatan kinerja dan kesiapan menghadapi proses hilirisasi. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mendorong keberhasilan UMKM di era industrialisasi yang semakin kompetitif.

H5: Kapabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM dalam hilirisasi industri.

Pencapaian tujuan bisnis sangat dipengaruhi oleh kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi, termasuk aspek keuangan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, khususnya di sektor manufaktur. Keterbatasan finansial berdampak negatif terhadap performa UMKM, sementara akses terhadap modal yang memadai meningkatkan keberhasilan usaha. Dengan demikian, kapabilitas keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan UMKM dalam menghadapi tantangan hilirisasi industri.

H6: Akses terhadap fintech berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM dalam hilirisasi industri.

Pemanfaatan produk fintech dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akses pembiayaan, yang berkontribusi langsung pada keberhasilan bisnis UMKM. juga mengungkapkan bahwa sistem pembayaran digital memudahkan pengelolaan transaksi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha. Sementara itu, menekankan pentingnya literasi dalam penggunaan fintech, karena pemahaman yang baik terhadap teknologi ini memungkinkan pelaku UMKM mengoptimalkan layanan keuangan untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Dengan demikian, akses terhadap fintech menjadi salah satu faktor strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberhasilan UMKM dalam proses hilirisasi industri.

H7: Kesiapan UMKM dalam hilirisasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM.

Hipotesis bahwa kesiapan UMKM dalam hilirisasi industri berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha mendapat dukungan dari sejumlah kajian yang menyoroti peran penting kesiapan dalam menunjang performa bisnis. Kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan standar akuntansi dapat meningkatkan kualitas pelaporan

keuangan, yang berdampak langsung pada keberhasilan usaha . Karakteristik kewirausahaan dan kompetensi sumber daya manusia mendorong kesiapan adaptif UMKM dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha, yang berkontribusi terhadap kinerja . Namun demikian, studi belum secara langsung mendukung hubungan tersebut, karena fokus utama penelitian mereka lebih pada pemasaran digital untuk sektor pariwisata, bukan pada keterkaitan kesiapan menghadapi tantangan industri dengan keberhasilan UMKM secara umum. Oleh karena itu, meskipun indikator kesiapan terbukti penting, hubungan kausal dengan keberhasilan UMKM masih memerlukan pembuktian lebih lanjut dalam konteks hilirisasi industri.

H8: Akses permodalan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesiapan UMKM.

Hipotesis bahwa akses permodalan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesiapan UMKM dijustifikasi oleh bukti yang menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kemampuan UMKM untuk mengakses sumber daya finansial. Literasi keuangan yang baik memungkinkan para pelaku UMKM untuk memahami dan mengelola risiko finansial, serta membuat keputusan yang lebih baik dalam hal pengelolaan modal. Selanjutnya, penelitian oleh Ferli menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat memperbaiki akses permodalan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesiapan UMKM dalam menjalankan usaha mereka secara efisien. Pengetahuan finansial yang tinggi akan mendorong UMKM untuk lebih percaya diri dalam mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan, sehingga memperkuat posisi mereka dalam menghadapi tantangan di pasar. Dengan demikian, bukti-bukti ini mendukung argumen bahwa akses permodalan dapat bertindak sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan kesiapan UMKM.

H9: Akses permodalan memediasi pengaruh kapabilitas keuangan terhadap kesiapan UMKM.

Tingkat pendidikan dan pengalaman usaha berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas UMKM terhadap produk pembiayaan, yang mencerminkan bagaimana kapabilitas keuangan yang baik dapat memfasilitasi akses terhadap modal . Selain itu, penelitian oleh Suryawati et al. mengindikasikan bahwa pelatihan dan peningkatan kompetensi dalam manajemen keuangan berperan penting dalam memperkuat posisi keuangan UMKM, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk mendapatkan akses permodalan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Sugita dan Ekayani yang menunjukkan bahwa akses terhadap modal berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan dan kesiapan UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis yang ada . Keseluruhan temuan ini mendukung argumen bahwa akses permodalan tidak hanya berfungsi sebagai variabel independen, tetapi juga sebagai mediator yang penting dalam hubungan antara kapabilitas keuangan dan kesiapan UMKM untuk bertransformasi.

H10: Akses permodalan memediasi pengaruh akses fintech terhadap kesiapan UMKM.

Penelitian oleh Kumalasari dan Farida menunjukkan bahwa akses fintech memberikan kemudahan dalam memperoleh pembiayaan, yang berkontribusi pada efisiensi operasional UMKM dan meningkatkan kesiapan mereka untuk beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang berubah . Lebih lanjut, Pratama et al. mengidentifikasi bahwa adopsi teknologi finansial tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan UMKM, tetapi juga memperluas akses pasar dan mendukung pengembangan usaha . Fintech dapat

memperbaiki manajemen keuangan, sehingga memfasilitasi akses terhadap modal yang diperlukan untuk kesiapan bisnis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akses permodalan tidak hanya berfungsi sebagai variabel yang akan mendukung kepemilikan teknologi finansial, tetapi juga berperan penting sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara akses fintech dan kesiapan UMKM.

H11: Dukungan kebijakan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan UMKM.

Program kebijakan dan pendidikan keuangan dari pemerintah dapat memperkuat literasi keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keberhasilan bisnis UMKM . Namun, studi tersebut belum secara eksplisit menguji peran mediasi dukungan kebijakan dalam hubungan tersebut. Akses terhadap informasi dan pelatihan berbasis kebijakan publik dapat meningkatkan kapabilitas finansial UMKM dan kinerja mereka, meskipun fokusnya lebih pada informasi akuntansi daripada literasi keuangan sebagai variabel utama . Di sisi lain, menekankan bahwa pengembangan SDM dan peningkatan literasi keuangan dapat mendukung performa keuangan UMKM, namun tidak menyebutkan secara spesifik fungsi mediasi kebijakan. Oleh karena itu, meskipun ada indikasi kuat tentang pentingnya kebijakan dalam memperkuat dampak literasi keuangan, bukti mengenai peran mediasi tersebut masih perlu diperkuat melalui studi empiris yang lebih mendalam.

H12: Dukungan kebijakan memediasi pengaruh kapabilitas keuangan terhadap keberhasilan UMKM.

Sitompul et al. menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah seperti kredit usaha rakyat dan insentif pajak berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan UMKM dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan bisnis . Dukungan berupa bantuan modal dan kebijakan administratif dari pemerintah dapat meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM, yang pada gilirannya berdampak positif pada pertumbuhan dan keberhasilan mereka . Pentingnya intervensi kebijakan yang tepat, termasuk pelatihan dan dukungan modal, dalam meningkatkan kinerja UMKM, yang menunjukkan bahwa dukungan kebijakan berperan sebagai mediator yang efektif dalam hubungan antara kapabilitas keuangan dan keberhasilan bisnis tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan bahwa keberadaan dukungan kebijakan yang kuat dapat meningkatkan efektivitas kapabilitas keuangan UMKM dan mendukung peningkatan keberhasilan mereka dalam konteks yang lebih luas.

H13: Dukungan kebijakan memediasi pengaruh akses fintech terhadap keberhasilan UMKM.

Akses fintech menyediakan alternatif pembiayaan yang inklusif, tetapi keberhasilannya seringkali bergantung pada adanya dukungan kebijakan yang memadai dari pemerintah yang mendorong literasi keuangan dan akses pasar bagi pelaku usaha kecil . Selain itu, Widadi dan Puspitasari menemukan bahwa untuk memaksimalkan penggunaan fintech, diperlukan kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur digital dan penyuluhan tentang manfaat fintech untuk meningkatkan kesiapan UMKM dalam mengadopsi solusi keuangan yang baru . Penelitian oleh Fitriani dan Mursid juga menunjukkan bahwa kebijakan yang mendorong kolaborasi antara fintech dan UMKM berpotensi meningkatkan akses dan penggunaan layanan fintech, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan usaha . Oleh karena itu, dukungan kebijakan memainkan peran penting sebagai mediator yang dapat memperkuat hubungan antara akses fintech dan keberhasilan UMKM, memungkinkan mereka untuk beradaptasi lebih baik dalam lanskap ekonomi

yang berubah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Priangan Timur, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Wilayah ini mencakup Kabupaten/Kota Tasikmalaya, Garut, Ciamis, Banjar, dan Pangandaran yang dikenal memiliki aktivitas UMKM yang tinggi serta karakteristik sektor usaha yang beragam, namun menghadapi tantangan dalam akses pendanaan dan tekanan dari pemangku kepentingan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified probability sampling berdasarkan wilayah, dengan jumlah UMKM dan proporsi yang dijadikan dasar sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah UMKM Kuliner di Priangan Timur

Kabupaten/ Kota	Total Populasi	Persentase
Kabupaten Garut	69.365	28.80%
Kabupaten Tasikmalaya	77.632	32.24%
Kabupaten Ciamis	30.454	12.65%
Kota Tasikmalaya	26.706	11.09%
Kabupaten Pangandaran	32.043	13.31%
Kota Banjar	4.609	1.91%
Total	240.809	100%

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM di wilayah Priangan Timur pada tahun 2022

Jenis UMKM yang dijadikan objek penelitian terdiri atas sektor kuliner, fesyen dan kerajinan, serta agribisnis, yang merupakan sektor dominan di masing-masing daerah. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola UMKM yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasional usaha. Jumlah UMKM di Garut terdiri dari 28,8% dari total populasi. Kemudian di Kabupaten Tasikmalaya 32,24%, Ciamis 12,65%, Kota Tasikmalaya 11,09%, Pangandaran 13,31% dan Banjar 1,91%. Persentase ini berada dalam pedoman dalam memilih jumlah sampel di setiap lokasi (Tabel 2). Tabel 2 Wilayah yang direncanakan dan jumlah responden yang diambil.

Tabel 2. Wilayah yang direncanakan dan jumlah responden yang diambil:

No	Kabupaten/ Kota	Proporsi	Jumlah Responden
1	Kabupaten Garut	28.80%	86
2	Kabupaten Tasikmalaya	32.24%	97
3	Kabupaten Ciamis	12.65%	38
4	Kota Tasikmalaya	11.09%	33
5	Kabupaten Pangandaran	13.31%	40
6	Kota Banjar	1.91%	15
	Total	100%	315

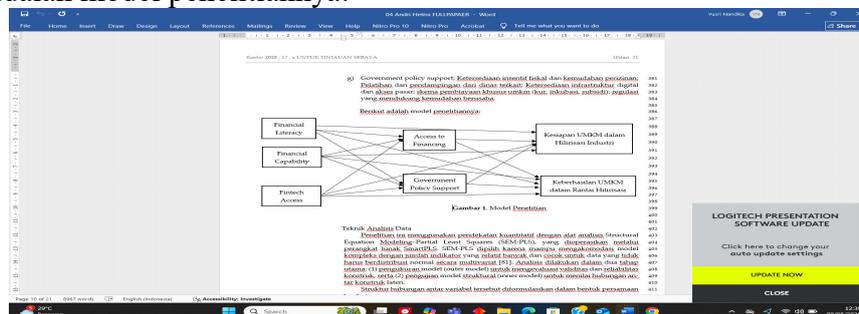
Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dikembangkan dari indikator-indikator variabel penelitian berdasarkan literatur terdahulu. Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat

setuju), dengan rincian sebagai berikut:

- **Financial literacy:** Pengetahuan dasar tentang konsep bunga, inflasi, dan risiko; pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan (tabungan, kredit, asuransi); kemampuan menyusun anggaran dan perencanaan keuangan; kecakapan dalam mengambil keputusan keuangan; penggunaan informasi keuangan dalam manajemen usaha .
- **Financial capability:** Kemampuan dalam mencatat dan memantau arus kas; pengelolaan modal kerja dan piutang; perencanaan anggaran jangka pendek dan panjang; pengendalian terhadap biaya operasional; kemampuan membuat keputusan investasi usaha .
- **Fintech access:** Akses ke layanan pembayaran digital (e-wallet, QRIS); Kemudahan memperoleh pinjaman digital (P2P lending); Penggunaan aplikasi keuangan (pembukuan, laporan keuangan digital); kepercayaan terhadap keamanan sistem fintech; ketersediaan informasi fintech yang mudah dipahami; frekuensi penggunaan layanan fintech dalam aktivitas bisnis .
- **Kesiapan UMKM dalam hilirisasi industri:** Kesiapan dalam penggunaan teknologi digital produksi dan pemasaran; kesiapan memenuhi standar legalitas dan kualitas produk; kemampuan melakukan inovasi produk/jasa berbasis nilai tambah; adaptabilitas terhadap dinamika pasar industri hilir; kesiapan membangun jejaring distribusi dan kemitraan industri.
- **Keberhasilan UMKM dalam rantai hilirisasi industri:** Peningkatan volume dan nilai penjualan di pasar hilir; peningkatan daya saing produk (desain, kemasan, sertifikasi); kinerja usaha (laba, pertumbuhan omzet, efisiensi biaya); perluasan jangkauan pasar (lokal, regional, ekspor); kelangsungan usaha dan ekspansi pasca-transformasi hilirisasi.
- **Access to Financing:** Kemudahan memperoleh kredit/modal dari lembaga keuangan; kemampuan memenuhi persyaratan pembiayaan; waktu dan efisiensi proses pencairan dana; ketersediaan pilihan sumber pendanaan (konvensional/digital); kepuasan terhadap layanan pembiayaan
- **Government policy support;** Ketersediaan insentif fiskal dan kemudahan perizinan; Pelatihan dan pendampingan dari dinas terkait; Ketersediaan infrastruktur digital dan akses pasar; skema pembiayaan khusus umkm (kur, inkubasi, subsidi); regulasi yang mendukung kemudahan berusaha.

Berikut adalah model penelitiannya:



Gambar 1. Model Penelitian

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS), yang dioperasikan melalui perangkat lunak SmartPLS. SEM-PLS dipilih karena mampu mengakomodasi model kompleks dengan jumlah indikator yang relatif banyak dan cocok untuk data yang tidak harus berdistribusi normal secara multivariat . Analisis dilakukan dalam dua tahap utama: (1) pengukuran model (outer model) untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk, serta (2) pengujian model struktural (inner model) untuk menilai hubungan antar konstruk laten.

Struktur hubungan antar variabel tersebut diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut:

- Persamaan Kesiapan UMKM (Mediator 1):

$$KSIAPAN = \beta_1 \cdot LITKEU + \beta_2 \cdot KAPKEU + \beta_3 \cdot FINTECH + \varepsilon_1$$

$$KSIAPAN = \beta_1 \cdot LITKEU + \beta_2 \cdot KAPKEU + \beta_3 \cdot FINTECH + \varepsilon_1$$
- Persamaan Dukungan Kebijakan (Mediator 2):

$$KEB = \beta_4 \cdot LITKEU + \varepsilon_2$$

$$KEB = \beta_4 \cdot LITKEU + \varepsilon_2$$
- Persamaan Keberhasilan UMKM (Variabel Dependen Utama):

$$SUKSES = \beta_5 \cdot LITKEU + \beta_6 \cdot KAPKEU + \beta_7 \cdot FINTECH + \beta_8 \cdot KSIAPAN + \beta_9 \cdot KEB + \varepsilon_3$$

$$SUKSES = \beta_5 \cdot LITKEU + \beta_6 \cdot KAPKEU + \beta_7 \cdot FINTECH + \beta_8 \cdot KSIAPAN + \beta_9 \cdot KEB + \varepsilon_3$$

Keterangan Variabel:

LITKEU: Literasi Keuangan

KAPKEU: Kapabilitas Keuangan

FINTECH: Akses terhadap Teknologi Finansial

KSIAPAN: Kesiapan UMKM dalam Hilirisasi (Mediator)

KEB: Dukungan Kebijakan (Mediator)

SUKSES: Keberhasilan UMKM dalam Hilirisasi

$\beta_1 \dots \beta_9$: Koefisien pengaruh langsung

$\varepsilon_1, \varepsilon_2, \varepsilon_3$: Error terms / residuals

Pada prinsipnya, SEM-PLS merupakan analisis multivariat yang mengintegrasikan analisis faktor, analisis jalur (path analysis), dan regresi dalam satu model terpadu. Keunggulan metode ini dibandingkan teknik statistik konvensional terletak pada kemampuannya dalam menentukan indikator pembentuk konstruk laten, menguji validitas dan reliabilitas alat ukur, serta mengevaluasi kesesuaian model teoritis dengan data empiris. Pendekatan SEM-PLS juga memungkinkan pengujian hubungan kausal antara konstruk secara simultan, bahkan dalam kondisi data yang tidak harus berdistribusi normal .

Terdapat tujuh langkah umum dalam prosedur analisis menggunakan SEM , yaitu: (1) menyusun model berdasarkan teori; (2) menggambarkan diagram jalur yang menunjukkan hubungan kausal antar variabel; (3) menyusun persamaan struktural dan spesifikasi model penelitian; (4) menentukan input data dan metode estimasi; (5) menguji identifikasi model; (6) mengevaluasi tingkat kelayakan (goodness of fit); dan (7) menginterpretasikan serta, jika perlu, memodifikasi model.

Selanjutnya, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel dalam model penelitian ini, analisis Importance-Performance Map Analysis (IPMA) diterapkan. IPMA digunakan untuk mengevaluasi performa dan pentingnya setiap konstruk dalam model, dengan fokus khusus pada konstruksi independen yang berpengaruh pada variabel dependen. Melalui IPMA, analisis ini

tidak hanya mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki, tetapi juga memprioritaskan tindakan strategis yang dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Pendekatan ini memberikan wawasan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan strategis, terutama dalam hal pengalokasian sumber daya yang lebih efektif dalam rangka mendukung peningkatan kinerja UMKM .

3. Hasil

Model Pengukuran (Measurement Model)

Model pengukuran dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk melalui evaluasi *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* (CR), *Cronbach's Alpha*, serta validitas diskriminan menggunakan rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT).

Validitas konvergen dilihat melalui *outer loading* dan AVE. Hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam masing-masing konstruk memiliki nilai *outer loading* > 0,90, melebihi ambang batas minimum 0,708 . Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator secara kuat mencerminkan konstruk yang diukur.

Nilai AVE seluruh konstruk berada dalam rentang 0,902 hingga 0,946, jauh di atas batas minimal 0,50. Artinya, setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 90% varians indikator-indikatornya. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang sangat baik.

Reliabilitas konstruk diuji melalui *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Seluruh konstruk menunjukkan nilai: *Composite Reliability* antara 0,980 hingga 0,989 dan *Cronbach's Alpha* antara 0,974 hingga 0,986. Nilai-nilai ini melebihi ambang batas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas internal yang sangat tinggi .

Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan nilai HTMT. Seluruh pasangan konstruk memiliki nilai HTMT < 0,90, dengan kisaran tertinggi sekitar 0,901 pada pasangan *Financial Capability* dengan *Financial Literacy*, dan nilai paling rendah sebesar 0,044 antara *Government Policy Support* dan *Financial Capability*. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki diskriminasi yang baik satu sama lain, dan dapat dibedakan secara konseptual.

Dari output sebelumnya, seluruh indikator memiliki nilai VIF < 5, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar indikator.

Model Struktural

Evaluasi model struktural dilakukan melalui analisis koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), relevansi prediktif (Q^2), serta koefisien jalur (*path coefficient*) dan signifikansi hubungan antar konstruk. Nilai R^2 menunjukkan bahwa konstruk *Access to Finance* dapat dijelaskan oleh *Financial Literacy*, *Financial Capability*, dan *Fintech Access* sebesar 0,689. Konstruk *Government Policy Support* dijelaskan secara minimal ($R^2 = 0,019$), sedangkan Keberhasilan UMKM dijelaskan oleh lima variabel mediasi dan independen sebesar 0,605. Konstruk Kesiapan UMKM memiliki daya jelaskan tertinggi dengan R^2 sebesar 0,821, yang menunjukkan model ini sangat baik dalam menjelaskan kesiapan pelaku UMKM dalam hilirisasi industri.

Nilai Q^2 untuk konstruk endogen menunjukkan bahwa Kesiapan UMKM memiliki prediksi yang sangat baik ($Q^2 = 0,770$), diikuti Keberhasilan UMKM ($Q^2 = 0,543$), dan *Access to Finance* ($Q^2 = 0,625$). Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik terhadap variabel endogen

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Konstruk	Koefisien (β)	T-Statistik	p-value	Didukung?
H1	Financial Literacy → Kesiapan UMKM	0,276	5,073	0,000	Ya
H2	Financial Capability → Kesiapan UMKM	0,228	3,417	0,001	Ya
H3	Fintech Access → Kesiapan UMKM	0,275	4,637	0,000	Ya
H4	Financial Literacy → Keberhasilan UMKM	0,099	0,950	0,342	Tidak
H5	Financial Capability → Keberhasilan UMKM	0,074	0,805	0,421	Tidak
H6	Fintech Access → Keberhasilan UMKM	0,056	0,599	0,549	Tidak
H7	Kesiapan UMKM → Keberhasilan UMKM	0,483	7,758	0,000	Ya
H8	Financial Literacy → Access to Finance → Kesiapan UMKM	0,233*0,191	(2,804)*(3,614)	<0,05	Ya
H9	Financial Capability → Access to Finance → Kesiapan UMKM	0,322*0,191	(4,077)*(3,614)	<0,05	Ya
H10	Fintech Access → Access to Finance → Kesiapan UMKM	0,321*0,191	(4,734)*(3,614)	<0,05	Ya
H11	Financial Literacy → Gov. Policy Support → Keberhasilan UMKM	0,143*0,349	(0,941)*(8,349)	Tidak	
H12	Financial Capability → Gov. Policy Support → Keberhasilan UMKM	-0,218*0,349	(1,388)*(8,349)	Tidak	
H13	Fintech Access → Gov. Policy Support → Keberhasilan UMKM	0,161*0,349	(1,287)*(8,349)	Tidak	

Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Kategori f^2 effect size mengacu pada kriteria dari , yaitu kecil (0,02–0,15), sedang (0,15–0,35), dan besar (>0,35). Berdasarkan hasil pengujian, model ini menunjukkan beberapa hubungan yang kuat secara statistik dengan ukuran efek yang substansial, khususnya pada jalur dari Financial Literacy terhadap Access to Finance ($f^2 = 0,374$), Fintech Access terhadap Access to Finance ($f^2 = 0,385$), serta Kesiapan UMKM terhadap Keberhasilan UMKM ($f^2 = 0,423$), yang ketiganya termasuk dalam kategori efek besar.

Selanjutnya, jalur dari Financial Capability terhadap Access to Finance memiliki efek sedang ($f^2 = 0,261$), dan Access to Finance terhadap Kesiapan UMKM juga menunjukkan efek sedang ($f^2 = 0,219$). Ini mengindikasikan bahwa peran akses pembiayaan menjadi penghubung penting dalam menjembatani kapabilitas keuangan dan kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi hilirisasi industri.

Sementara itu, sebagian besar jalur lain—terutama hubungan langsung dari Financial Literacy, Financial Capability, dan Fintech Access terhadap Keberhasilan UMKM—memiliki nilai $f^2 < 0,02$ atau mendekati nol, yang mencerminkan kontribusi

efek yang sangat kecil dan tidak substantif dalam menjelaskan variabilitas konstruk dependen.

Dengan demikian, model struktural ini memperlihatkan kekuatan prediktif dan pengaruh yang substansial pada beberapa jalur utama, terutama yang terkait dengan kesiapan UMKM, baik secara langsung maupun melalui mediasi akses permodalan. Hal ini mendukung urgensi penguatan literasi dan kapabilitas keuangan serta adopsi teknologi finansial dalam membentuk kesiapan UMKM menghadapi proses hilirisasi industri secara berkelanjutan.

Analisis Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Analisis koefisien jalur dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode bootstrapping dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasilnya menunjukkan bahwa dari total 13 hipotesis yang diajukan, sebanyak 7 hipotesis didukung secara statistik (nilai $t > 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$), sedangkan 6 hipotesis lainnya tidak didukung secara signifikan.

Pertama, pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesiapan UMKM dalam Hilirisasi Industri menunjukkan hubungan positif yang signifikan ($\beta = 0,276$; $t = 5,073$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih siap dalam merespons peluang hilirisasi melalui perencanaan keuangan dan strategi bisnis yang terstruktur. Hal ini selaras dengan temuan yang menyatakan bahwa literasi keuangan mendukung daya adaptasi UMKM terhadap dinamika industri.

Demikian pula, Kapabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan UMKM ($\beta = 0,228$; $t = 3,417$; $p = 0,001$). Ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, termasuk perencanaan dan pengendalian anggaran, menjadi faktor penting dalam mendukung kesiapan mereka menghadapi tantangan hilirisasi.

Selanjutnya, Akses terhadap Fintech juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kesiapan UMKM ($\beta = 0,275$; $t = 4,637$; $p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi finansial seperti e-wallet, pembiayaan digital, dan platform pinjaman peer-to-peer dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih cepat dan efisien dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan hilirisasi.

Namun, hubungan langsung antara Literasi Keuangan dan Keberhasilan UMKM dalam Hilirisasi tidak signifikan ($\beta = 0,099$; $t = 0,950$; $p = 0,342$), begitu pula Kapabilitas Keuangan ($\beta = 0,074$; $t = 0,805$; $p = 0,421$), dan Fintech Access ($\beta = 0,056$; $t = 0,599$; $p = 0,549$) terhadap keberhasilan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM dalam hilirisasi tidak semata-mata dipengaruhi oleh literasi atau kapabilitas keuangan secara langsung, tetapi lebih ditentukan oleh faktor lain seperti kesiapan dan dukungan struktural.

Sebaliknya, Kesiapan UMKM memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Keberhasilan UMKM ($\beta = 0,483$; $t = 7,758$; $p < 0,001$). Ini menegaskan bahwa semakin tinggi kesiapan pelaku UMKM dari segi kapasitas operasional dan adopsi teknologi, maka semakin besar peluang mereka untuk berhasil dalam proses hilirisasi.

Tiga jalur mediasi yang melalui Access to Financing menunjukkan pengaruh signifikan:

- Literasi Keuangan → Access to Financing → Kesiapan UMKM: koefisien jalur signifikan dengan kontribusi tidak langsung yang berarti, mengindikasikan bahwa

pemahaman finansial yang baik memfasilitasi kemudahan akses pembiayaan, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan.

- Kapabilitas Keuangan → Access to Financing → Kesiapan UMKM dan
- Fintech Access → Access to Financing → Kesiapan UMKM juga menunjukkan mediasi signifikan.

Namun, mediasi melalui Government Policy Support terhadap hubungan antara literasi, kapabilitas keuangan, dan fintech access terhadap keberhasilan UMKM (H11–H13) tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa meskipun peran kebijakan penting secara normatif, dalam konteks empiris penelitian ini, intervensi pemerintah belum cukup kuat dalam memediasi keberhasilan UMKM di jalur hilirisasi.

Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kesiapan UMKM sebagai determinan utama keberhasilan hilirisasi, dengan literasi dan kapabilitas keuangan serta pemanfaatan fintech berperan penting terutama melalui peningkatan akses permodalan.

4. Diskusi

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kesiapan UMKM merupakan determinan utama keberhasilan dalam rantai hilirisasi industri, dengan literasi keuangan, kapabilitas keuangan, dan akses terhadap fintech berperan penting dalam membentuk kesiapan tersebut. Temuan ini mendukung pendekatan berbasis *Teori Kapabilitas* (Sen, 1999), yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas individual (dalam hal ini pelaku UMKM) untuk mencapai fungsi ekonomi yang lebih baik melalui pemilihan rasional dan dukungan struktural.

Secara khusus, hubungan signifikan antara literasi keuangan dan kesiapan UMKM menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan finansial yang baik lebih mampu memahami risiko dan peluang dalam proses hilirisasi industri. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menekankan pentingnya pemahaman finansial dalam pengambilan keputusan strategis.

Begitu pula, kapabilitas keuangan terbukti signifikan terhadap kesiapan UMKM. Artinya, kemampuan mengelola keuangan secara aktif seperti menyusun anggaran, mengatur arus kas, dan membuat laporan keuangan berdampak nyata dalam mempersiapkan UMKM menghadapi kompleksitas hilirisasi. Hasil ini memperkuat temuan, yang menyebutkan bahwa kemampuan finansial menjadi modal strategis bagi UMKM dalam menghadapi tekanan dan perubahan pasar.

Selain itu, hasil menunjukkan bahwa akses terhadap fintech memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan UMKM, mendukung kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menekankan pentingnya persepsi kegunaan dan kemudahan dalam adopsi teknologi. Dalam konteks ini, pelaku UMKM yang terbiasa menggunakan teknologi finansial seperti e-wallet, pinjaman digital, atau platform pembayaran memiliki kapasitas adaptif yang lebih tinggi. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian oleh yang menyoroti peran fintech dalam mempercepat transformasi digital UMKM.

Namun, hubungan langsung antara literasi keuangan, kapabilitas keuangan, dan akses fintech terhadap keberhasilan UMKM ternyata tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari ketiga variabel tersebut lebih bersifat tidak langsung, melalui peningkatan kesiapan sebagai mediasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM dalam rantai nilai hilirisasi industri memerlukan kesiapan strategis yang lebih kompleks, bukan sekadar pengetahuan atau akses semata.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan UMKM secara langsung memengaruhi keberhasilan mereka dalam hilirisasi industri, mendukung pernyataan bahwa kapabilitas operasional, kemampuan adaptasi teknologi, dan keterampilan manajerial adalah kunci keberhasilan transformasi industri, seperti ditegaskan oleh .

Dalam jalur mediasi, Access to Financing memediasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan, kapabilitas keuangan, dan fintech access terhadap kesiapan UMKM. Hal ini berarti bahwa upaya peningkatan kesiapan tidak akan efektif tanpa adanya kemudahan akses terhadap pembiayaan, yang menjadi jembatan antara kapasitas internal dan kesiapan eksternal UMKM dalam proses hilirisasi. Sebaliknya, dukungan kebijakan pemerintah belum terbukti secara statistik memediasi hubungan terhadap keberhasilan UMKM, mengindikasikan perlunya evaluasi ulang terhadap efektivitas kebijakan UMKM yang selama ini telah diterapkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan ekosistem dalam mendorong UMKM sukses dalam hilirisasi industri yakni, kombinasi antara peningkatan literasi dan kapabilitas keuangan, adopsi teknologi finansial, dan kemudahan akses pembiayaan. Tanpa ketiganya, upaya mendorong hilirisasi akan menghadapi hambatan struktural di tingkat mikro.

Implikasi dan Arah Penelitian Masa Depan

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan dalam pengembangan UMKM. Pemerintah perlu mendorong literasi dan kapabilitas keuangan pelaku UMKM secara sistematis dan menjamin bahwa akses terhadap pembiayaan dan teknologi finansial dapat dijangkau secara luas dan merata, terutama di wilayah seperti Priangan Timur yang menjadi fokus penelitian ini.

Arah penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup geografis, menggali faktor-faktor kontekstual seperti digital mindset, struktur pasar lokal, serta efektivitas program intervensi kebijakan berbasis wilayah. Di samping itu, pendekatan longitudinal dapat digunakan untuk menelusuri dinamika kesiapan dan keberhasilan UMKM dalam menghadapi siklus transformasi industri dari waktu ke waktu.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kapabilitas keuangan, dan akses terhadap teknologi finansial (fintech) terhadap kesiapan dan keberhasilan UMKM dalam proses hilirisasi industri, dengan mempertimbangkan peran mediasi akses permodalan dan dukungan kebijakan pemerintah. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan, kapabilitas keuangan, dan akses terhadap fintech secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kesiapan UMKM, namun tidak secara langsung memengaruhi keberhasilan UMKM dalam rantai hilirisasi industri. Kesiapan UMKM terbukti memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keberhasilan UMKM dalam rantai hilirisasi industri. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan UMKM dalam menghadapi hilirisasi sangat ditentukan oleh kesiapan mereka secara manajerial, finansial, dan adaptif. Selain itu, akses permodalan terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara variabel-variabel prediktor (literasi keuangan, kapabilitas keuangan, dan akses terhadap fintech) dengan kesiapan UMKM, yang menunjukkan bahwa pembiayaan menjadi elemen penghubung yang krusial dalam mendorong kesiapan

transformasional UMKM. Sebaliknya, dukungan kebijakan pemerintah tidak terbukti memediasi secara signifikan pengaruh terhadap keberhasilan UMKM, mengindikasikan bahwa efektivitas intervensi kebijakan masih perlu ditingkatkan agar lebih berdampak langsung pada kinerja dan pertumbuhan UMKM dalam proses hilirisasi industri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan terintegrasi yang mencakup peningkatan kapasitas finansial, transformasi digital, serta dukungan pembiayaan untuk mendorong kesiapan UMKM. Hanya dengan kombinasi faktor-faktor tersebut, UMKM dapat berperan lebih aktif dan sukses dalam mendukung agenda hilirisasi industri nasional menuju visi Indonesia Emas 2045.

Referensi

- [1] A. Rizqia, "Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Perkembangan UMKM Di Indonesia," *Journal of Economics and Business Ubs*, vol. 12, no. 2, pp. 1230–1239, 2023, doi: 10.52644/joeb.v12i2.204.
- [2] A. K. Sari and M. Sulhan, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi, Branding Pada Produk UMKM Olahan Pisang Dan Olahan Susu," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, vol. 4, no. 4, pp. 875–883, 2024, doi: 10.33474/jp2m.v4i4.21185.
- [3] S. N. Sarfiah, H. E. Atmaja, and D. Verawati, "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa," *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*, vol. 4, no. 2, pp. 1–189, 2019, doi: 10.31002/rep.v4i2.1952.
- [4] T. S. Tambunan, "Analisis Peran Pemerintah Daerah Mendukung UMKM Naik Kelas," *J.B.M*, vol. 1, no. 2, pp. 77–88, 2023, doi: 10.51622/jbm.v1i2.1990.
- [5] B. Berlilana, R. Utami, and W. M. Baihaqi, "Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Industri 4.0 Terhadap Perkembangan UMKM Sektor Industri Pengolahan," *Matrix Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, vol. 10, no. 3, pp. 87–93, 2020, doi: 10.31940/matrix.v10i3.1930.
- [6] D. Trisnawarman, M. C. Imam, J. Chan, A. P. Dayanti, and A. Nurain, "Pembuatan Aplikasi Ecommerce Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Waroeng Bu Dhevi," *Prosiding Senapenmas*, p. 831, 2021, doi: 10.24912/psenapenmas.v0i0.15110.
- [7] K. R. Lestari, I. Zulkarnain, and Y. H. Syahputra, "Penerima Bantuan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Menggunakan Metode Promethee," *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma (Jursi Tgd)*, vol. 1, no. 1, p. 21, 2022, doi: 10.53513/jursi.v1i1.4782.
- [8] D. Nurmawati, A. Amby, G. R. Raymundus, R. Pashay, and S. Rizal, "Pelatihan Pemodelan Proses Bisnis Pada UMKM Dapur Bu Batik," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 3, pp. 523–529, 2024, doi: 10.52436/1.jpmi.2702.
- [9] A. Widiati, "Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di 'Mas Pack' Terminal Kemasan Pontianak," *Jaakfe Untan (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, vol. 8, no. 2, 2020, doi: 10.26418/jaakfe.v8i2.40670.
- [10] M. Andivas, H. T. Trisnawati, A. F. Wijanarko, A. Ramadhani, and H. W. M. Sari, "Pelatihan Perancangan Desain Kemasan Produk UMKM Keripik Pisang

- Menggunakan Perangkat Lunak Canva,” *Surya Abdimas*, vol. 7, no. 3, pp. 450–457, 2023, doi: 10.37729/abdimas.v7i3.2962.
- [11] K. Sedyastuti, “Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global,” *Inobis Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 117–127, 2018, doi: 10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65.
- [12] A. Murdiono, F. Zen, A. Basuki, and S. K. Nofianti, “Optimalisasi Kapasitas Usaha Melalui Penyusunan Rencana Usaha Dan Pembentukan Paguyuban UMKM Dalam Rangka Mewujudkan Desa Rejowinangun Menjadi Kawasan Wisata UMKM Kabupaten Blitar,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Pendidikan*, vol. 1, no. 7, pp. 625–631, 2021, doi: 10.17977/um066v1i72021p625-631.
- [13] M. Ardianto, Moh. E. Nurshayet, H. Mappaseng, A. R. Rahim, W. Widiharti, and S. Sukaris, “Pengembangan Beberapa Umkm Di Kelurahan Pekelingan: Peran Mahasiswa Prodi Manajemen Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal,” *Dedikasimu Journal of Community Service*, vol. 6, no. 1, p. 9, 2024, doi: 10.30587/dedikasimu.v6i1.7489.
- [14] R. O. Tarru and H. E. Tarru, “Pemberdayaan Umkm Sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Pemasaran Produk Di Lembang Tadongkon,” *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, vol. 3, no. 2, pp. 203–208, 2024, doi: 10.58344/locus.v3i2.2475.
- [15] S. Aminah, Indriyani, S. Antesty, M. Y. Masela, E. Desembrianita, and R. R. Mariana, “Sosialisasi Pelaku Umkm Untuk Membangun Brand Awareness Pada Produk Makanan: Dengan Teknik Pemasaran Inovatif,” *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, vol. 1, no. 03, pp. 173–181, 2023, doi: 10.58812/ejimcs.v1i03.129.
- [16] C. R. Martiningtyas, A. Hermawan, N. Chaniago, B. O. Baliartati, and N. Lestari, “Peran Media Sosial Untuk Pemasaran Digital,” *Dirkantara Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 25–30, 2022, doi: 10.55837/di.v1i1.30.
- [17] E. Soleha, D. E. Hidayaty, I. Permana, and Z. Z. Hidayah, “Pendampingan Manajemen Bisnis Dan Digital Marketing Bisnis Pada Usaha Bakery ‘Byfa Cake,’” *Lentera Pengabdian*, vol. 2, no. 01, pp. 88–93, 2024, doi: 10.59422/lp.v2i01.288.
- [18] M. Hasan, A. Dzakiyyah, D. A. Kumalasari, N. Safira, and S. N. Aini, “Transformasi Digital UMKM Sektor Kuliner Di Kelurahan Jatinegara, Jakarta Timur,” *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 17, no. 2, pp. 135–150, 2021, doi: 10.31940/jbk.v17i2.2529.
- [19] S. Suryanto, H. A. Muhyi, and P. S. Kurniati, “Penggunaan Digital Payment Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah,” *Adbispreneur*, vol. 7, no. 1, p. 55, 2022, doi: 10.24198/adbispreneur.v7i1.39452.
- [20] D. A. Nursansiwati, S. Wardah, and A. Armiani, “Urgensi Legalitas Usaha, Literasi Keuangan Dan Fintech Dalam Memulai Bisnis Pada Masa New Normal,” *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, vol. 3, no. 1, pp. 94–103, 2023, doi: 10.47709/dst.v3i1.2689.
- [21] D. Mulyanti and A. Nurhayati, “Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat,” *Ekono Insentif*, vol. 16, no. 2, pp. 63–81, 2022, doi: 10.36787/jei.v16i2.887.
- [22] D. L. Kisin and S. W. Setyahuni, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*

- (*Jebma*), vol. 4, no. 1, pp. 116–129, 2024, doi: 10.47709/jebma.v4i1.3478.
- [23] Z. I. B. BILLAH, “Peran Dan Kendala Fintech Syariah Pada Umkm,” *Ar-Ribhu Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, vol. 2, no. 2, pp. 256–266, 2021, doi: 10.55210/arribhu.v2i2.671.
- [24] N. Tresnawaty, I. S. Dewi, and Christina, “Peranan Technology Acceptance Models Dalam Minat Penggunaan Financial Technology Pada UMKM,” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 159–168, 2023, doi: 10.35143/jakb.v16i2.6184.
- [25] M. Meliza, A. Ilmiani, and A. S. Ulum, “Literasi Keuangan Untuk Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Umkm Di Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong,” *Jurnal Abdi Panca Mara*, vol. 4, no. 2, pp. 6–12, 2023, doi: 10.51747/abdipancamarga.v4i2.1730.
- [26] D. Ditinjau *et al.*, “Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, Dan Teknologi Keuangan,” *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, vol. 6, no. 2, 2023, doi: 10.30596/liabilities.v6i2.15377.
- [27] D. S. Maharani and M. R. Rita, “Literasi Keuangan Dan Pertumbuhan Umkm: Peran Mediasi Manajemen Kas,” *Ekonomi & Bisnis*, vol. 19, no. 1, pp. 11–20, 2020, doi: 10.32722/eb.v19i1.2729.
- [28] A. I. Sugiarto and R. Damayanti, “PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, ARUS KAS BEBAS DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022),” *Jurnal Economina*, vol. 2, no. 12, pp. 3777–3786, 2023, doi: 10.55681/economina.v2i12.1092.
- [29] W. Suryandani, “Pemanfaatan Pembukuan Digital Menggunakan Aplikasi BukuKas Untuk Peningkatan Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada UMKM Kelurahan Sidowayah, Kabupaten Rembang,” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 6, pp. 96–101, 2022, doi: 10.55542/jppmi.v1i6.411.
- [30] M. Rizki, “Analisis Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dengan Transaksi Pembayaran Berbasis Fintech (Studi Fenomonologi Pada Umkm Pengguna Layanan Qris Di Cibuaya),” *Journal of Economic Bussines and Accounting (Costing)*, vol. 8, no. 3, pp. 3760–3777, 2025, doi: 10.31539/costing.v8i3.15658.
- [31] Budi, E. Budiman, Y. Simarmata, D. Kurniawan, L. Lorensius, and R. R. Suryono, “Systematic Literature Review: Fintech Dan Program Pemerintah Dalam Permodalan UMKM: Inklusi Atau Ilusi,” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (Jebs)*, vol. 5, no. 1, pp. 140–150, 2025, doi: 10.47233/jebs.v5i1.2579.
- [32] S. R. Wahyuni, M. Ulfa, J. Maisyarah, and J. H. K., “Analisis Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan Dan Perkembangan UMKM Di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konselin*, vol. 3, no. 1, pp. 244–249, 2025, doi: 10.57235/jamparing.v3i1.4761.
- [33] D. R. P. P. Nida, I. W. C. Adyatma, and A. S. S. L. Dewi, “Pendampingan Pelaporan Akuntansi Berbasis Digital Dan Pemanfaatan E-Commerce Bagi Umkm,” *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (Jadma)*, vol. 3, no. 1, pp. 29–38, 2022, doi: 10.36733/jadma.v3i1.4631.

- [34] D. Primasari and A. Usaha, “Pemanfaatan Aplikasi Software Keuangan Untuk Meningkatkan Pengelolaan Transaksi Umkm,” *Jurnal Pengabdian Bisnis Dan Akuntansi*, 2022, doi: 10.32424/1.jpba.2022.1.1.6771.
- [35] R. Riawan and W. Kusnawan, “Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM Di Desa Platihan Kidul Kec. Siman),” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, vol. 19, no. 1, p. 31, 2018, doi: 10.29040/jap.v19i1.158.
- [36] S. Khotimah and E. Surhatono, “The Effect of Msmes and Manpower on Economic Growth of Tuban District,” *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, vol. 11, no. 1, pp. 73–83, 2023, doi: 10.31846/jae.v11i1.536.
- [37] E. Winarti, D. Purnomo, and J. Akhmad, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta Timur,” *Jurnal Lentera Bisnis*, vol. 8, no. 2, p. 38, 2019, doi: 10.34127/jrlab.v8i2.319.
- [38] S. N. Sulistyowati, A. J. Pranoto, and N. Mas’adah, “The Impact of Fintech and Financial Literacy on MSME Development Through Access to Finance,” *Die Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, vol. 15, no. 1, pp. 79–87, 2024, doi: 10.30996/die.v15i1.10594.
- [39] M. A. Hussain, M. F. Alsayegh, and H. A. Boshnak, “The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on the Performance of Saudi Arabian Companies: Evidence From the Top 100 Non-Financial Companies Listed on Tadawul,” *Sustainability*, vol. 16, no. 17, p. 7660, 2024, doi: 10.3390/su16177660.
- [40] Heliani, “MSME Financial Accounting in West Java: Sustainability and Impact Factors,” *Jurnal Akuntansi*, vol. 27, no. 3, pp. 568–587, 2023, doi: 10.24912/ja.v27i3.1739.
- [41] S. H. Indarti, “Pembangunan Indonesia Dalam Pandangan Amartya Sen,” *The Indonesian Journal of Public Administration (Ijpa)*, vol. 3, no. 1, pp. 35–50, 2017, doi: 10.52447/ijpa.v3i1.727.
- [42] M. J. Adon, G. T. Jeraman, and Y. Andrianto, “Kontribusi Teori Kemiskinan Sebagai Deprivasi Kapabilitas Dari Amartya Sen Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin,” *Masyarakat Madani Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2023, doi: 10.24014/jmm.v8i1.22295.
- [43] W. W. A. Winarto, “Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM),” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, vol. 3, no. 1, pp. 61–73, 2020, doi: 10.36778/jesya.v3i1.132.
- [44] M. Marini, L. Linawati, and R. E. Putra, “Peran Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM Tangerang Selatan,” *Keberlanjutan Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 2, p. 91, 2020, doi: 10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104.
- [45] N. Octaviani, “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH PEER TO PEER LENDING Dan PAYMENT GATEAWAY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM Di Kota Yogyakarta,” *Publik Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Administrasi Dan Pelayanan Publik*, vol. 10, no. 4, pp. 1483–1498, 2023, doi: 10.37606/publik.v10i4.856.
- [46] L. Judijanto, R. Destiana, E. Sudarmanto, I. A. P. Suprpti, and I. Harsono, “Analisis Pengaruh Adopsi Teknologi Finansial, Kepercayaan Nasabah, Dan

- Regulasi Terhadap Penggunaan Layanan Keuangan Digital,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, vol. 3, no. 01, pp. 20–28, 2024, doi: 10.58812/jakws.v3i01.906.
- [47] L. S. Safitri, W. Rahayu, R. Purwasih, E. Sobari, and I. D. Destiana, “Pengenalan Digital Marketing Dan M-Commerce Pada Pelaku UMKM Keripik Singkong Di Kabupaten Subang,” *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 6, no. 2, p. 343, 2022, doi: 10.30595/jppm.v6i2.9114.
- [48] S. R. D. Amin and H. P. Pamungkas, “Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur,” *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, vol. 10, no. 3, pp. 377–385, 2022, doi: 10.31846/jae.v10i3.480.
- [49] M. D. b. Mahmud, M. Ridwan, H. Hajar, R. Rahayu, M. S. Sudirman, and M. Musir, “Penguatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Bisnis Berbasis Aplikasi,” *Jurnal PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, vol. 7, no. 2, p. 172, 2024, doi: 10.30998/jurnalpkm.v7i2.17167.
- [50] H. H. Andreas and A. S. Wibowo, “Pengaruh Literasi Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Di Kota Salatiga,” *Perspektif Akuntansi*, vol. 6, no. 3, pp. 22–38, 2023, doi: 10.24246/persi.v6i3.p22-38.
- [51] K. Momeni, M. Martinsuo, and J. Härkälä, “Small and Medium-Sized Manufacturers’ Ways of Involving Suppliers in Digitally-Enabled Services,” *Journal of Manufacturing Technology Management*, vol. 36, no. 9, pp. 45–68, 2024, doi: 10.1108/jmtm-01-2024-0025.
- [52] N. C. P. E. Ayu and Gst. A. K. R. S. Dewi, “Pengaruh Literasi Keuangan Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kecamatan Buleleng,” *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 02, pp. 160–169, 2022, doi: 10.23887/vjra.v10i02.51302.
- [53] R. P. S. Hutaaruk, R. S. Zalukhu, D. Collyn, S. E. Jayanti, and S. W. H. Damanik, “Peran Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediator Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Medan,” *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, vol. 10, no. 1, p. 302, 2024, doi: 10.29210/020243356.
- [54] C. T. Widiastuti and H. Yudiono, “Literasi Keuangan Bagi UMKM Bawang Merah Goreng Di Kampung Tematik Cibagor Kelurahan Mlatiharjo Semarang,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 2, no. 3, pp. 516–520, 2024, doi: 10.59837/jpmba.v2i3.851.
- [55] D. S. Budiarto and N. Pramudiati, “Does Technology Improve SMEs Business Success? Empirical Research on Indonesian SMEs,” *Journal of Economics and Management Sciences*, vol. 1, no. 2, p. p115, 2018, doi: 10.30560/jems.v1n2p115.
- [56] D. Kafetzopoulos and E. Psomas, “The Impact of Innovation Capability on the Performance of Manufacturing Companies,” *Journal of Manufacturing Technology Management*, vol. 26, no. 1, pp. 104–130, 2015, doi: 10.1108/jmtm-12-2012-0117.
- [57] M. A. Meitriana, N. N. Yuliarmi, M. S. Utama, and A. A. I. N. Marhaeni, “Social Capital-Based Financial Literacy to Improve Business Performance: A Narrative Review,” *International Journal on Social Science Economics and Art*,

- vol. 12, no. 2, pp. 83–90, 2022, doi: 10.35335/ijosea.v12i2.97.
- [58] V. Periska, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM,” *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, vol. 5, no. 3, pp. 1402–1416, 2023, doi: 10.47467/elmal.v5i3.5031.
- [59] D. Dewi, “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kuliner Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Jambi,” *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, vol. 11, no. 2, pp. 400–412, 2022, doi: 10.22437/jmk.v11i2.17965.
- [60] C. M. Apsari *et al.*, “Penerapan Digital Marketing Dan Environmental Graphic Design Di Desa Cupak: Studi Kasus KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, vol. 1, no. 3, pp. 29–39, 2023, doi: 10.59024/jpma.v1i3.260.
- [61] Anita, T. R. Thantawi, and E. Suryani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aksesibilitas UMKM Terhadap Produk Pembiayaan Di Bank Umum Syariah (Studi Di Kecamatan Pamijahan Bogor, Kabupaten Bogor),” *Sahid Banking Journal*, vol. 1, no. 01, pp. 45–59, 2022, doi: 10.56406/sahidbankingjournal.v1i01.19.
- [62] I. K. D. N. Sugita and N. N. S. Ekayani, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, vol. 8, no. 1, pp. 118–126, 2022, doi: 10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845.
- [63] D. Kumalasari and A. Farida, “Utilizing Financial Technology (Fintech) to Drive Increased Economic Growth,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 12, no. 1, pp. 9–16, 2024, doi: 10.37641/jimkes.v12i1.2339.
- [64] I. Pratama, R. Rismawati, I. Pribadi, M. Aqsa, and D. Duriani, “Digital Finance and Financial Literacy: Key Drivers of Msme Success in Emerging Economies,” *International Journal of Entrepreneurship and Management Practices*, vol. 7, no. 27, pp. 01–11, 2024, doi: 10.35631/ijemp.727001.
- [65] H. Hendrawan, A. A. Bakri, and A. Fatchuroji, “Effects of Capital, Usage of Accounting Information, Financial Statements, and Characteristics Entrepreneurship on Financial Capability and Business Performance of MSMEs in Bogor City,” *The Es Accounting and Finance*, vol. 1, no. 02, pp. 72–81, 2023, doi: 10.58812/esaf.v1i02.64.
- [66] S. C. Daat, M. Sanggenafa, and R. Larasati, “The Role of Intellectual Capital on Financial Performance of SMEs,” *Universal Journal of Accounting and Finance*, vol. 9, no. 6, pp. 1312–1321, 2021, doi: 10.13189/ujaf.2021.090610.
- [67] M. D. P. Sitompul, S. N. Lubis, and R. RAHMANTA, “The Effect of Government Policies on the Success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Regional Development in North Tapanuli Regency,” *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, vol. 20, no. 4, pp. 225–236, 2023, doi: 10.9734/sajsse/2023/v20i4754.
- [68] Warsiyah, N. P. Saputeri, E. T. Nurulia, and Moh. Fakhurozi, “Evaluation of the Effectiveness of Government Policy on MSMEs Through Empirical Data Analysis in Lampung,” *Kne Social Sciences*, 2024, doi: 10.18502/kss.v9i16.16272.

- [69] A. E. D. Serang, "The Role of Financial Technology (Fintech) in Financial Inclusion and MSME Growth in Indonesia," *Oikonomia*, vol. 2, no. 3, pp. 28–36, 2025, doi: 10.61942/oikonomia.v2i3.339.
- [70] W. A. Widadi and N. F. D. Puspitasari, "Challenges and Opportunities in Fintech Adoption by Micro Enterprises: A Case Study of Magelang, Indonesia," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, vol. 5, no. 12, pp. 5863–5873, 2024, doi: 10.59141/jist.v5i12.8767.
- [71] B. Fitriani and M. C. Mursid, "Analisis Dampak Fintech Terhadap Efisiensi Operasional Dan Kinerja UMKM," *Jrme*, vol. 2, no. 1, pp. 375–384, 2025, doi: 10.61722/jrme.v2i1.3280.
- [72] B. F. Arianti and K. Azzahra, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, vol. 9, no. 2, pp. 156–171, 2020, doi: 10.33059/jmk.v9i2.2635.
- [73] A. Charina, R. A. B. Kusumo, and G. W. Mukti, "Potret Industri Informal Di Pedesaan Priangan Timur," *Mimbar Agribisnis Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, vol. 10, no. 2, p. 2097, 2024, doi: 10.25157/ma.v10i2.13954.
- [74] S. J. Huston, "Measuring Financial Literacy," *Journal of Consumer Affairs*, vol. 44, no. 2, pp. 296–316, 2010.
- [75] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence," *J Econ Lit*, vol. 52, no. 1, 2014, doi: 10.1257/jel.52.1.5.
- [76] O. Fatoki, "The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa," *Journal of Social Sciences*, vol. 40, no. 2, pp. 151–158, 2014.
- [77] A. et al. Atkinson, "Financial Capability: A Framework for Research and Policy," *OECD Working Papers*, 2007.
- [78] OECD, "Financial Literacy and Inclusion: Results of OECD/INFE Survey," *OECD Report*, 2013.
- [79] H. Gusaptono, R. H. K. HC, and L. Yulita, "The Effect of Financial Literacy, Access to Finance, and Financial Risk Attitude on the Culinary Business Performance of SMEs in Yogyakarta," *Technium Social Sciences Journal*, vol. 48, pp. 217–230, 2023, doi: 10.47577/tssj.v48i1.9506.
- [80] O. & A. Fatoki Francis, "The Impact of Firm and Entrepreneurial Characteristics on Access to Debt Finance by SMEs in King Williams' Town, South Africa," *International Journal of Business and Management*, vol. 6, no. 8, pp. 170–179, 2011.
- [81] J. F. Hair, H. G. Tomas, C. M. Ringle, and S. Marko, "A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)," *International Journal of Research & Method in Education*, vol. 38, no. 2, 2017.
- [82] J. F. Hair, G. T. M. Jr., Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, "A primer on partial least squares structural equations modeling (PLS-SEM). Sage Publications," *Journal of Tourism Research*, vol. 6, no. 2, 2021.
- [83] I. Ghozali, "Ghozali, Imam (2013)," *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2013.
- [84] C. M. Ringle and M. Sarstedt, "Gain more insight from your PLS-SEM results the importance-performance map analysis," 2016. doi: 10.1108/IMDS-10-2015-0449.
- [85] P. et al. Gupta, "Fintech and SMEs: A New Era of Digital Financing," *Asian*

- Journal of Innovation & Policy*, vol. 11, no. 1, pp. 1–22, 2022.
- [86] E. Wibowo and B. C. Widayat, “FINANCIAL PERFORMANCE OF CULINARY MSMEs IN JEBRES DISTRICT, SURAKARTA CITY BASED ON FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL INCLUSION, AND FINANCIAL TECHNOLOGY,” *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues*, vol. 2, no. 2, pp. 607–617, 2023, doi: 10.55047/marginal.v2i2.656.
- [87] F. et al. Meitriana, “The Effect of Financial Literacy and Fintech on MSME Performance,” *Journal of Accounting and Investment*, vol. 23, no. 1, pp. 89–103, 2022.
- [88] I. A. P. R. Dewi and I. R. Candraningrat, “Relationship of Financial Literacy and Financial Performance to Business Sustainability,” *International Research Journal of Management It and Social Sciences*, vol. 9, no. 4, pp. 598–611, 2022, doi: 10.21744/irjmis.v9n4.2120.